

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. PENDEKATAN PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian, hal pertama yang harus diperhatikan adalah: objek penelitian yang akan dipelajari. Dimana objek penelitian berisi suatu masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk mencari solusi. Menurut Supriyati (2015:44) pengertian objek penelitian adalah variabel-variabel yang dipelajari oleh peneliti di tempat di mana penelitian itu dilakukan. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah PT. Merak Jaya Beton. Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif yaitu menurut Kasiram (2008) kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data – data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian terutama mengenai apa yang sudah diteliti

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2012:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan dari PT Merak Jaya Beton Plan Pamotan Sidoarjo pada departemen Trucking Management System yang berjumlah 54 karyawan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pemilihan sampel nonprobabilitas atau secara tidak acak yaitu, sampel jenuh. Sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel Sugiyono (2013:124). Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada PT Merak Jaya Beton Plan Pamotan Sidoarjo pada departemen Trucking Managemen System yang berjumlah 54 orang.

3.2. OBJEK PENELITIAN

Objek penelitian adalah suatu atribut sifat danatau nilai dari orang sebuah objek ataupun kegiatan yang mempunyai beberapa variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian ditarik beberapa kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Karyawan PT MERAK JAYA BETON PLAN PAMOTAN SIDOARJO pada departemen Trucking Managemen System

3.3. JENIS, SUMBER DATA, VARIABEL, DEFINISI VARIABEL OPERASIONAL DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

3.3.1. Jenis Data

Data Primer adalah data yang diperoleh dari sumbernya dimana data tersebut adalah data yang diambil sendiri oleh peneliti untuk dibandingkan dengan teori-teori yang terkait. Wujud data primer berupa keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan karyawan PT MERAK JAYA BETON PLAN PAMOTAN SIDOARJO

3.3.2. Sumber Data

Sumber data adalah tempat diperolehnya data yang dibutuhkan. Mengetahui sumber data tersebut merupakan hal yang paling penting, agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner.

3.3.3. Variabel dan Definisi Operasional

3.3.3.1. Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun variabel independen yaitu terdiri dari beban kerja, lingkungan kerja dan motivasi kerja. Sedangkan, variabel dependen yaitu kinerja karyawan.

A. Beban Kerja (BK)

Beban kerja merupakan suatu rangkaian pekerjaan yang dibebankan terhadap individu karyawan berdasarkan tingkat keahlian yang dimilikinya. Menurut Tarwaka (2011:131) dimensi ukuran beban kerja yang dihubungkan dengan performasi, yaitu:

- a) Beban waktu (*time load*) menunjukkan jumlah waktu yang tersedia dalam perencanaan, pelaksanaan dan monitoring tugas atau kerja,
- b) Beban usaha mental (*mental effort load*) yaitu berarti banyaknya usaha mental dalam melaksanakan suatu pekerjaan,
- c) Beban tekanan psikologis (*psychological stress load*) yang menunjukkan tingkat resiko pekerjaan, kebingungan dan frustrasi.

B. Lingkungan Kerja (LK)

Lingkungan kerja adalah persepsi pekerja tentang segala sesuatu disekitar karyawan pada saat bekerja baik berbentuk fisik maupun non fisik yang bisa berpengaruh terhadap pekerjaannya. Menurut Nitisemito, lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas - tugas yang dibebankan. Untuk mengetahui informasi opini dari responden maka dibuatlah kuesioner lingkungan kerja dengan pernyataan yang sama seperti pernyataan kuesioner dari Hasibuan S.P (2013) yang dilampirkan dalam kuesioner. Indikator yang digunakan untuk mengukur lingkungan kerja yaitu sebagai berikut:

- a) Pewarnaan
- b) Kebersihan
- c) Penerangan
- d) Keamanan
- e) Pertukaran udara yang cukup
- f) Kenyamanan (musik, kebisingan)

C. Motivasi Kerja (MK)

Motivasi merupakan suatu dorongan atau hasrat yang ada didalam diri karyawan yang dikondisikan oleh kemampuan atau upaya untuk memenuhi kebutuhan individual. Mc. Clelland mengungkapkan bahwa dimensi dan indikator motivasi adalah sebagai berikut:

- a) Dimensi kebutuhan akan prestasi, dimensi ini diukur oleh dua indikator, yaitu: mengembangkan kreativitas dan antusias untuk berprestasi tinggi.
- b) Dimensi kebutuhan afiliasi Dimensi ini diukur empat indikator indikator tersebut yaitu kebutuhan perasaan yang akan diterima oleh orang lain di sebuah lingkungan yang dimana ia tinggal dan bekerja (*sense of belonging*), kebutuhan perasaan dihormati karena setiap manusia akan merasa dirinya penting (*sense of importance*), kebutuhan perasaan maju dan tidak gagal (*sense of achievement*) kebutuhan perasaan ikut serta (*sense of participation*).
- c) Dimensi kebutuhan akan kekuasaan, dimensi ini diukur oleh dua indikator, yaitu: memiliki kedudukan yang terbaik dan mengerahkan kemampuan demi mencapai kekuasaan.

D. Kinerja Karyawan (KK)

Kinerja karyawan hasil atau prestasi penentuan kerja yang dicapai karyawan atas usaha dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan padanya. Moeheriono (2012) menyatakan bahwa terdapat enam ukuran indikator kinerja yang dapat dikembangkan sesuai dengan misi organisasi, antara lain:

- a) Efektif,
- b) Efisien,
- c) Kualitas,
- d) Ketepatan waktu,
- e) Produktivitas,
- f) Keselamatan.

3.3.3.2. Definisi Operasional

Definisi Variabel Operasional adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2010:58). Definisi operasional variabel yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Item	Skala
Beban Kerja (X1)	Beban kerja adalah tugas-tugas yang diberikan pada tenaga kerja atau karyawan untuk diselesaikan	(Munandar, 2010) 1. Kondisi Pekerjaan 2. Pengetahuan 3. kehandalan	1. tugas yang selalu di berikan terkadang sifat nya mendadak dengan jangka waktu yang singkat. 2. Prosedur yang di tetapkan perusahaan menuntut saya	Linkert

	<p>pada waktu tertentu dengan menggunakan keterampilan dan potensi dari tenaga kerja. (A. S. Munandar, 2011)</p>		<p>untuk bekerja lebih cepat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Saya mendapat kan dan menyelesaikan pekerjaan dengan tingkat kesulitan yang tinggi. 4. Job deskripsi yang kompleks membuat saya sulit membagi waktu 5. Pekerjaan yang berlebihan dapat membuat saya mudah jatuh sakit 6. Pimpinan saya selalu melakukan pengawasan kerja saat jam kerja berlangsung 7. Pimpinan selalu memberi tuntutan berlebihan dalam pekerjaan 8. Pada jam istirahat saya masih menyelesaikan pekerjaan. 	
<p>Lingkungan Kerja (X2)</p>	<p>Lingkungan kerja adalah sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan yang mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. (Sedarmayanti, 2001)</p>	<p>(A. A. P. Mangkunegara, 2005)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerangan 2. Keamanan 3. Ventilasi udara 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlengkapan penerangan lampu dan ruangan saya sudah memadai. 2. Saya mendapat jaminan keamanan dan kenyamanan dalam bekerja baik di dalam maupun di luar 3. Sirkulasi udara di dalam kantor sudah sesuai dengan standart kesehatan dan lingkungan 4. Pimpinan selalu memberikan arahan dalam pekerjaan 5. Lokasi tempat saya bekerja sangat strategis 6. Menurut saya, tempat saya bekerja sesuai dengan standart pada umumnya 7. Adanya pembagian 	<p>Linkert</p>

			keseimbangan antara pekerjaan dan waktu istirahat	
Motivasi Kerja (X3)	Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya. (Sia gian, 2012)	(A. P. Mangkunegara, 2009) dalam Fadillah Bayu, 2013) 1. Tanggung Jawab 2. Prestasi Kerja 3. Pengakuan	1. Saya selalu memeriksa ulang pekerjaan saya yang telah selesai sebagai bentuk rasa tanggung jawab saya terhadap pekerjaan. 2. Pemberian penghargaan untuk pegawai yang berprestasi akan menambah motivasi 3. Kemampuan saya dalam bekerja mendapat pengakuan dari rekan-rekan kerja. 4. Promosi kerja selalu dilakukan berdasarkan prestasi karyawan 5. Saya selalu meningkatkan kualitas dalam penyelesaian pekerjaan 6. Pekerjaan yang saya lakukan diperusahaan ini membuat kemampuan saya berkembang	Linkert

Kinerja Karyawan (Y)	kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang berdasarkan tingkah laku kerjanya dalam menjalankan aktivitas dalam bekerja. (Edy, 2016)	(Robbins, Stephen P., 2016) 1. Kualitas Kerja 2. Kefektifitas 3. Ketepatan Waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya dapat mencapai kualitas kerja berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya 2. Saya dapat mengutarakan gagasan-gagasan yang saya miliki 3. Saya dapat menyelesaikan persoalan yang terjadi dalam pekerjaan 4. Saya mampu bekerja dalam bentuk tim dan individu 5. Saya perlu mengetahui job deskripsi yang dibutuhkan dalam pekerjaan 6. Saya mampu membuat perencanaan kerja 7. Saya selalu aktif dalam mengikuti rapat 8. Saya mampu bekerja melebihi target yang ditentukan perusahaan 	Linkert
----------------------	--	---	---	---------

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dalam rangka mengumpulkan data maupun informasi yang dibutuhkan adalah dengan melakukan pengamatan langsung pada perusahaan yang bersangkutan, baik melalui observasi, wawancara, penyebaran kuesioner.

Pengambilan data dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Kuesioner adalah sekumpulan pernyataan-pernyataan tertentu secara tertulis untuk mendapatkan informasi dengan beberapa opsi jawaban. Dalam penelitian ini kuesioner menggunakan kriteria jawaban dengan skala likert. Menurut Yulianto et al (2018:83) skala likert adalah teknik penskalaan yang bertujuan untuk mengetahui sikap dan persepsi seseorang terkait permasalahan dalam penelitian. Skala likert menggunakan lima jawaban, sebagai berikut :

Tabel 3.2. Skala Linkert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Cukup setuju	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Tabel 3.3. Kuesioner

KUESIONER BEBAN KERJA (X1)

NO	Pertanyaan	Opsii Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
1	tugas yang selalu di berikan terkadang sifat nya mendadak dengan jangka waktu yang singkat.					
2	Prosedur yang di tetapkan perusahaan menuntut saya untuk bekerja lebih cepat.					
3	Saya mendapat kan dan menyelesaikan pekerjaan dengan tingkat kesulitan yang tinggi.					
4	Job deskripsi yang kompleks membuat saya sulit membagi waktu					
5	Pekerjaan yang berlebihan dapat membuat saya mudah jatuh sakit					
6	Pimpinan saya selalu melakukan pengawasan kerja saat jam kerja berlangsung					
7	Pimpinan selalu memberi tuntutan berlebihan dalam pekerjaan					
8	Pada jam istirahat saya masih menyelesaikan pekerjaan					

KUESIONER LINGKUNGAN KERJA (X2)

NO	Pertanyaan	Opsii Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
1	Perlengkapan penerangan lampu dan ruangan saya sudah memadai					
2	Saya mendapat jaminan keamanan dan kenyamanan dalam bekerja baik di dalam maupun di luar					
3	Sirkulasi udara di dalam kantor sudah sesuai dengan standart kesehatan dan lingkungan					
4	Pimpinan selalu memberikan arahan dalam pekerjaan					
5	Lokasi tempat saya bekerja sangat strategis					
6	Menurut saya, tempat saya bekerja sesuai dengan standart pada umumnya					
7	Adanya pembagian keseimbangan antara pekerjaan dan waktu istirahat					

KUESIONER MOTIVASI KERJA (X3)

NO	Pertanyaan	Opsi Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
1	Saya selalu memeriksa ulang pekerjaan saya yang telah selesai sebagai bentuk rasa tanggung jawab saya terhadap pekerjaan.					
2	Pemberian penghargaan untuk pegawai yang berprestasi akan menambah motivasi					
3	Kemampuan saya dalam bekerja mendapat pengakuan dari rekan – rekan kerja.					
4	Promosi kerja selalu dilakukan berdasarkan prestasi karyawan					
5	Saya selalu meningkatkan kualitas dalam penyelesaian pekerjaan					
6	Pekerjaan yang saya lakukan diperusahaan ini membuat kemampuan saya berkembang					

KUESIONER KINERJA KARYAWAN (Y)

NO	Pertanyaan	Opsi Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
1	Saya dapat mencapai kualitas kerja berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya					
2	Saya dapat mengutarakan gagasan-gagasan yang saya miliki					
3	Saya dapat menyelesaikan persoalan yang terjadi dalam pekerjaan					
4	Saya mampu bekerja dalam bentuk tim dan individu					
5	Saya perlu mengetahui job deskripsi yang dibutuhkan dalam pekerjaan					
6	Saya mampu membuat perencanaan kerja					
7	Saya selalu aktif dalam mengikuti rapat					
8	Saya mampu bekerja melebihi target yang ditentukan perusahaan					

3.3.5. Teknik Analisis Data

3.3.5.1. Teknik Analisis Data Uji Instrumen, Uji Validitas, Uji Reliabilitas

A. Uji Validitas

Uji Validitas adalah uji yang digunakan para peneliti untuk menunjukkan sejauh mana ketepatan dan atau kecermatan suatu instrument penelitian dalam mengukur sebuah penelitian yang di lakukan oleh para peneliti. Menurut Ghozali (2011:45), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika mempunyai validitas tinggi yaitu correlation rhitung > rtabel. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah dengan nilai correlation rhitung.

B. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur tersebut dalam penggunaannya. Konsistensi yang dimaksud apabila digunakan berkali-kali dalam waktu yang berbeda. Menurut Ghozali (2011:47), uji reliabilitas adalah suatu angka yang menunjukkan konsistensi suatu alat ukur didalam mengukur objek yang sama. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a) Repeat measure atau pengukuran ulang. Disini seseorang akan disodori pernyataan yang sama pada waktu yang berbeda dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- b) One shot atau sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pernyataan. Pengujian dalam penelitian dapat menggunakan metode Cornbach Alpha. Alat ukur dalam penelitian dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha > 0,6. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik one shot.

3.3.5.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2014:277) Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda yaitu untuk melihat hubungan antara variable independen dengan dependen. Menggunakan regresi linier berganda apabila jumlah variabel independennya minimal 2 model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$KK = \alpha + \beta_1 BK + \beta_2 LK + \beta_3 MK + e$$

Keterangan:

- | | |
|---------------------------|---------------------|
| KK | = Kinerja Karyawan |
| α | = Konstanta |
| $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ | = Koefisien Regresi |
| BK | = Beban Kerja |

LK	= Lingkungan Kerja
MK	= Motivasi Kerja
e	= Error term

3.3.5.3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan para peneliti untuk menilai pada sebaran data sebuah kelompok data atau variabel. Ghozali (2013:160) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan uji Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen dengan melihat nilai $Asym > 0,05$ dan grafik P-P Plot.

Menurut Ghozali dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikat arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas yaitu digunakan peneliti bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Ghozali (2013:105) menyatakan bahwa tolerance mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, sehingga nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah tolerance. Untuk menunjukkan adanya multikolinearitas yaitu:

- Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terdapat korelasi yang terlalu besar di antara salah satu variabel bebas dengan variabel-variabel bebas yang lain, maka terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam sebuah penelitian model regresi terjadi ketidaksamaan antar varian residual berdasarkan pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2013:139) mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pada grafik scatterplot, dasar analisisnya sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terindikasi terjadi heteroskedastisitas.

- (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

ataupun bisa dilakukan dengan uji glejser, dasar analisisnya sebagai berikut :

- (a) Nilai residual absolute diregresi dengan variabel independen, jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi terjadi Heteroskeditas

d. Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2011:97) pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji F dengan tingkat α sebesar 0,05 untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh hubungan signifikan yang sama terhadap variabel terikat. Kriteria uji kelayakan model dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka model regresi linear berganda layak digunakan untuk mengukur pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- (b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka model regresi linear berganda tidak layak digunakan untuk mengukur secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

e. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2013:95) koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur adanya seberapa jauh kemampuan model dalam memenangkan variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Jika R² mendekati 1 (semakin besar nilai R²), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin kuat. Jika R² mendekati 0 (semakin kecil nilai R²), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin lemah. Untuk mempermudah perhitungan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R²) di atas maka akan dihitung dengan menggunakan SPSS.

f. Uji Hipotesis Uji t

Uji t dikenal dengan uji parsial, untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2011:98), uji signifikan parameter individual atau uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga dapat diketahui pengaruh variabel bebas secara individu dengan kriteria sebagai berikut:

- (a) Jika signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka Ho ditolak sehingga variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- (b) Jika signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka Ho diterima sehingga variabel bebas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat